

Edukasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja

Yulida Anggraini¹, Ana Lestari², Rafi'ah³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Sumbawa^{1,2,3}

*Email Korespodensi: yulidaanggraini7@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-07-2025
Disetujui 26-07-2025
Diterbitkan 28-07-2025

Katakunci:

Edukasi Seksualitas;
Kesehatan Reproduksi;
Leaflet;
Pengabdian Masyarakat;
Remaja

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap risiko kesehatan reproduksi karena kurangnya pengetahuan yang benar dan terbuka mengenai perubahan tubuh, seksualitas, dan risiko perilaku seksual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas melalui media leaflet. Kegiatan dilaksanakan di MTs NW Samawa pada bulan Juni 2025 dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan pembagian leaflet edukatif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi. Leaflet terbukti efektif sebagai media pembelajaran karena dapat diakses secara mandiri, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan informasi remaja. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusias selama sesi edukasi, serta menyampaikan bahwa materi yang disampaikan sangat membantu mereka memahami perubahan fisik dan cara menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan ini menjadi upaya strategis dalam mendorong remaja mengadopsi perilaku sehat dan mengurangi stigma terhadap pendidikan seksualitas di lingkungan sekolah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Anggraini, Y., Ana Lestari, Rafi'ah (2025). Edukasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. Jurnal Ragam Pengabdian, 2(2), 353-358. <https://doi.org/10.62710/nmrywf66>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi penting yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada tahap ini, remaja mulai mengalami perkembangan organ reproduksi dan mulai tertarik pada aspek-aspek seksual. Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas sangat penting diberikan sejak dini agar remaja memiliki pengetahuan yang memadai, sikap positif, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksi mereka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif, baik melalui sekolah, tenaga kesehatan, maupun media digital, efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat remaja, serta menurunkan risiko kehamilan tidak diinginkan dan infeksi menular seksual (Ma et al., 2022; Mbizvo et al., 2023).

Banyak remaja di Indonesia masih belum mendapatkan informasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas. Kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan sesuai usia seringkali membuat remaja memperoleh pengetahuan dari sumber yang kurang dapat dipercaya, seperti media sosial atau teman sebaya. Kondisi ini diperparah oleh adanya norma budaya dan agama yang menganggap topik ini sebagai hal tabu, sehingga pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah pun masih terfragmentasi dan belum menyeluruh. Akibatnya, remaja menjadi rentan terhadap perilaku berisiko, seperti hubungan seksual pranikah, kehamilan tidak diinginkan, dan infeksi menular seksual. Upaya peningkatan literasi kesehatan reproduksi melalui pendidikan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak sangat diperlukan untuk mencegah dampak negatif tersebut (Kistiana et al., 2023; Lahope & Fathurrahman, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Indonesia masih belum memperoleh edukasi formal yang memadai mengenai kesehatan reproduksi di sekolah. Pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah Indonesia cenderung terfragmentasi, tersebar di berbagai mata pelajaran, dan seringkali tidak terintegrasi secara komprehensif. Hal ini menyebabkan banyak remaja kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka, sehingga mereka menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah seperti perilaku seksual berisiko, kehamilan tidak diinginkan, dan infeksi menular seksual. Intervensi edukatif berbasis sekolah yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting untuk dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat remaja terkait kesehatan reproduksi (Noer et al., 2024; Umar et al., 2023).

Leaflet merupakan salah satu media edukasi yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja. Leaflet adalah media cetak sederhana yang berisi informasi singkat, padat, dan mudah dipahami, sehingga memudahkan siswa untuk membaca ulang materi secara mandiri di luar kegiatan pembelajaran langsung. Penggunaan leaflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi, baik dalam aspek pencegahan perilaku berisiko maupun pemahaman tentang kesehatan organ reproduksi. Leaflet juga mendukung promosi kesehatan berbasis literasi visual yang sesuai dengan karakteristik remaja masa kini, karena informasinya dapat diakses secara fleksibel dan menarik minat baca siswa (Hastuti et al., 2021; Sinlaeloe et al., 2024).

Remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi cenderung lebih mampu menolak ajakan melakukan perilaku seksual berisiko dan dapat mengenali tanda-tanda gangguan reproduksi yang memerlukan pertolongan medis. Peningkatan pengetahuan ini berperan penting dalam mencegah perilaku seksual pranikah, kehamilan tidak diinginkan, serta infeksi menular seksual. Selain berdampak pada individu, edukasi kesehatan reproduksi juga mendukung terciptanya lingkungan sosial

yang sehat dan produktif, sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan remaja sebagai bagian dari investasi sumber daya manusia unggul. Kegiatan edukatif yang terstruktur dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memperkuat pengetahuan dan perilaku sehat remaja (Kasyafiya Jayanti et al., 2024; Putri et al., 2025). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas melalui media leaflet.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) NW Samawa yang berlokasi di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, pada bulan Juni 2025. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi kelas VII yang berusia antara 13 hingga 15 tahun dan berada dalam tahap remaja awal. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada kebutuhan akan peningkatan pemahaman terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas, yang selama ini masih dianggap sebagai topik yang tabu untuk dibahas di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dengan model ceramah interaktif dan diskusi yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif remaja. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mendapatkan izin pelaksanaan serta menentukan jadwal yang tidak mengganggu proses belajar-mengajar. Edukasi diberikan secara langsung oleh tim pelaksana pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa kesehatan, dengan memanfaatkan media utama berupa leaflet edukatif. Leaflet dirancang khusus untuk remaja dengan menggunakan bahasa yang sederhana, ilustrasi menarik, dan materi yang mencakup topik-topik seperti pubertas, anatomi sistem reproduksi, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, serta sikap sehat terhadap seksualitas.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi, dilakukan pre-test dan post-test menggunakan kuesioner pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Instrumen kuesioner ini disusun berdasarkan indikator materi yang diberikan dan telah diuji secara terbatas untuk memastikan keterbacaan serta relevansi soal dengan kemampuan siswa. Pre-test dilakukan sebelum penyampaian materi edukasi, sedangkan post-test diberikan setelah kegiatan penyuluhan dan pembagian leaflet selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MTs NW Samawa berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari pihak sekolah maupun siswa. Sebanyak 40 siswa kelas VIII mengikuti kegiatan edukasi dengan antusias. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas, khususnya mengenai perubahan fisik saat pubertas, anatomi organ reproduksi, serta pentingnya menjaga kebersihan organ intim. Setelah dilakukan edukasi menggunakan media leaflet dan diskusi interaktif, hasil post-test menunjukkan peningkatan skor pengetahuan secara signifikan. Rata-rata nilai pre-test berada pada kategori rendah (nilai <60), sedangkan nilai post-test meningkat ke kategori sedang hingga tinggi (nilai ≥ 75), menandakan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah intervensi.

Selain peningkatan skor pengetahuan, siswa juga menunjukkan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab serta minat yang tinggi terhadap isi leaflet yang dibagikan. Beberapa siswa menyampaikan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kondisi mereka saat ini dan membantu menjawab kebingungan terkait perubahan tubuh dan emosi yang mereka alami. Guru pendamping menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan ini karena dinilai membantu sekolah dalam menyampaikan topik yang selama ini dianggap sensitif, namun sangat penting bagi perkembangan remaja. Hasil ini menunjukkan bahwa media leaflet merupakan alat edukatif yang efektif dalam meningkatkan literasi remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas secara sederhana, terarah, dan sesuai usia perkembangan.

Pendidikan kesehatan merupakan proses penting yang membantu individu dan kelompok memahami, mempertahankan, serta meningkatkan kesehatan secara menyeluruh. Dalam konteks remaja, pendidikan kesehatan sangat krusial karena masa remaja adalah periode kritis yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Pendidikan kesehatan bertujuan mendorong remaja untuk mengadopsi perilaku hidup sehat melalui peningkatan literasi kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan mereka. Intervensi edukatif yang terstruktur, seperti program berbasis sekolah, terbukti dapat meningkatkan keterampilan non-kognitif, kepuasan hidup, kualitas hidup terkait kesehatan, serta resiliensi remaja. Pendekatan yang melibatkan berbagai pihak dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik remaja sangat dibutuhkan untuk menjembatani kebutuhan informasi dan membentuk perilaku sehat secara berkelanjutan (Mastorci et al., 2021; Radovic & Badawy, 2020).

Leaflet dipilih sebagai media edukasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena sifatnya yang praktis, mudah dipahami, dan mampu menjangkau remaja secara visual maupun verbal. Leaflet berisi informasi penting seperti sistem reproduksi, pubertas, kesehatan reproduksi, serta sikap positif terhadap seksualitas, yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan ilustrasi menarik. Media ini memberikan fleksibilitas bagi remaja untuk mempelajari materi secara mandiri sesuai waktu dan kenyamanan mereka, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi yang sering dianggap tabu (Haninuna et al., 2023). Penelitian Lestari et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi, baik dalam aspek pencegahan perilaku berisiko maupun pemahaman tentang kesehatan organ reproduksi.

Kesehatan reproduksi pada remaja tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek mental dan sosial, terutama terkait kehidupan seksual yang aman dan bertanggung jawab. Memberikan pemahaman yang benar sejak dini terbukti membantu remaja menghindari perilaku seksual berisiko dan membuat keputusan yang tepat mengenai tubuh serta kesehatannya. Dalam kegiatan edukasi, peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terjadi secara signifikan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi, baik melalui konseling, penyuluhan, maupun media edukasi seperti leaflet, yang menunjukkan bahwa informasi dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kesadaran serta perilaku siswa. Edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif sangat penting untuk membentuk perilaku sehat dan mendukung kesejahteraan remaja secara menyeluruh (Lenna Oktaviani et al., 2024; Widiyastuti & Hakiki, 2022).

Yuniarti et al. (2024) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi terbukti membantu remaja memahami perubahan fisik dan emosional selama masa pubertas, sekaligus mendorong mereka untuk menghindari risiko perilaku seksual yang berbahaya. Dalam pelaksanaan edukasi, antusiasme siswa tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab, menunjukkan bahwa topik

kesehatan reproduksi dan seksualitas sangat relevan dengan kebutuhan remaja, namun masih jarang dibahas secara terbuka. Kegiatan penyuluhan ini juga berperan dalam mencairkan suasana tabu, di mana siswa menjadi lebih terbuka untuk bertanya dan berdiskusi setelah diberikan media pembelajaran yang tepat, seperti leaflet atau metode interaktif lainnya. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif yang partisipatif dan sesuai dengan karakteristik remaja untuk meningkatkan pemahaman dan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di MTs NW Samawa membuktikan bahwa edukasi menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas. Setelah intervensi edukatif melalui ceramah dan pembagian leaflet, terjadi peningkatan skor pengetahuan yang signifikan, serta meningkatnya antusiasme siswa dalam diskusi. Leaflet terbukti menjadi media pembelajaran yang praktis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik remaja, sehingga mampu menjembatani kebutuhan informasi terkait isu-isu sensitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Haninuna, G. Y., Nayoan, C. R., & Haba Bunga, E. Z. (2023). Effect of Tik-Tok and Leaflet Media in Increasing Adolescents' Knowledge and Attitude About Reproductive Health. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v6i1.17709>
- Hastuti, P., Prahesti, Y., & Yunitasari, E. (2021). The Effect of Reproductive Health Education on Knowledge and Attitudes of Adolescent About Premarital Sex in Private Vocational School Surabaya. *Pedimaternatal Nursing Journal*, 7(2), 101. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v7i2.27498>
- Kasyafiya Jayanti, Pujiati, Damayanti, R., & Ambariani. (2024). Knowledge Regarding Reproductive Health and its Relationship to Sexual Behavior in Adolescents. *Jurnal Midpro*, 16(1), 49–58. <https://doi.org/10.30736/md.v16i1.671>

- Kistiana, S., Fajarningtiyas, D. N., & Lukman, S. (2023). Differentials in Reproductive Health Knowledge among Adolescents in Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 19–29. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v19i1.23641>
- Lahope, G., & Fathurrahman, R. (2024). Current State, Challenges, and Opportunities of the School-Based Sexual and Reproductive Health Education in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.17977/um044v9i12024p81-94>
- Lenna Oktaviani, Mufarikah, L., Hanifa, S., & Tahun, O. D. (2024). The Role of Health Education: Changing Knowledge and Attitude of Adolescents in Providing Reproductive Health. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(11), 8500–8506. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i11.8723>
- Lestari, Y. D., Salma, M., Khoirunnisak, V., & Irfandi, I. M. A. (2021). PEJAMAS : Pendidikan Kesehatan Remaja dengan Media Animasi pada Santri Putri di SMP Nurul Jadid Pondok Pesantren Nurul Jadid. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.47710/abdimasnu.v1i3.95>
- Ma, X., Yang, Y., Chow, K. M., & Zang, Y. (2022). Chinese Adolescents' Sexual and Reproductive Health Education: A Quasi-Experimental Study. *Public Health Nursing*, 39(1), 116–125. <https://doi.org/10.1111/phn.12914>
- Masterci, F., Vienna, A., & Pingitore, A. (2021). A Modern Framework of Adolescence Health Programs. *Health*, 13(07), 685–693. <https://doi.org/10.4236/health.2021.137052>
- Mbizvo, M. T., Kasonda, K., Muntalima, N.-C., Rosen, J. G., Inambwae, S., Namukonda, E. S., Mungoni, R., Okpara, N., Phiri, C., Chelwa, N., & Kangale, C. (2023). Comprehensive Sexuality Education Linked to Sexual and Reproductive Health Services Reduces Early and Unintended Pregnancies among in-School Adolescent Girls in Zambia. *BMC Public Health*, 23(1), 348. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15023-0>
- Noer, K. U., Kusmawati, A., & Nurfadhilah. (2024). Do not Ask, Do not Tell: The Dark Path of Sexual and Reproductive Health Education in Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(6), 2025311. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2025311>
- Putri, Y., Maryati, I., & Solehati, T. (2025). Interventions to Improve Sexual and Reproductive Health Related Knowledge and Attitudes Among the Adolescents: Scoping Review. *Risk Management and Healthcare Policy*, Volume 18, 105–116. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S490395>
- Radovic, A., & Badawy, S. M. (2020). Technology Use for Adolescent Health and Wellness. *Pediatrics*, 145(Supplement_2), S186–S194. <https://doi.org/10.1542/peds.2019-2056G>
- Sinlaeloe, E. B. C., Nayoan, C. R., & Sir, A. B. (2024). Reproductive Health Education through Video and Leaflet Increased Knowledge and Attitudes of Junior High School 1 Lobalain Students. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 7(3), 297–303. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v7i3.20455>
- Umar, Z., Ardan, M., & Ariestantia, D. R. (2023). The Effectiveness of Reloud Model in Increasing Knowledge and Literacy of Health Reproduction's Adolescents Based on Health Education in Samarinda City. *Buletin Poltanesa*, 24(1). <https://doi.org/10.51967/tanesa.v24i1.2408>
- Widiyastuti, N. E., & Hakiki, M. (2022). Impact Of Reproductive Health Education On Adolescent Knowledge And Attitude About Healthy Reproductive Health. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 8(2), 349–357. <https://doi.org/10.33024/jkm.v8i2.6328>
- Yuniarti, S., Yustanta, B. F., Kowaas, I. N., Nurrachmawati, A., & Rahmawati, S. (2024). The Effect of Health Education Programs on Adolescents' Knowledge and Attitudes regarding Reproductive Health. *Journal of World Future Medicine, Health and Nursing*, 2(2), 325–338. <https://doi.org/10.70177/health.v2i2.820>